**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dasar anak tunagrahita adalah dengan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar untuk memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan siswa. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Luar Biasa yaitu dari aspek kemampuan berbahasa meliputi aspek mendengarkan, menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Salah satu keterampilan berbahasa yang wajib diberikan sedini mungkin adalah keterampilan membaca. Dengan keterampilan membaca yang dimilikinya anak dapat menyerap berbagai informasi yang berasal dari guru, buku, media cetak, media elektronik dan sebagainya.

Keterampilan membaca merupakan dasar yang penting peranannya dalam megembangkan ilmu pengetahuan, melakukan interaksi edukasi dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu dasar kemampuan membaca diawali dengan kemampuan membaca permulaan. Selaras dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan Bab III pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung bagi segenap masyarakat”.

Berkenaan dengan hal tersebut maka tidaklah mudah bagi seorang guru sebagai pendidik di sekolah untuk mengajarkan keterampilan membaca pada anak didiknya, khususnya bagi guru yang menangani anak tunagrahita ringan. Seperti yang kita ketahui anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan sedemikian rupa yang juga mempengaruhi proses perkembangan akademiknya.

Terhambatnya keterampilan membaca murid tunagrahita ringan dapat disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata meskipun mereka telah duduk di bangku kelas IV, di samping latar belakang kehidupan yang tidak mendukung pemerolehan keterampilan yang diharapkan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, ketidakmampauan membaca merupakan salah satu kendala yang dihadapi murid tunagrahita dalam proses pembelajaran sehingga menjadi hambatan bagi mereka untuk menambah pengetahuan, karena keterampilan membaca adalah kunci untuk memperdalam pengetahuan yang dimilikinya. Keadaan ini tidak terlepas dari kelainan yang disandang murid tunagrahita, karena itu dalam pembelajarannya perlu upaya-upaya atau strategi khusus.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2015/2016, menunjukkan bahwa membaca adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh murid, khususnya pada murid yang duduk di bangku kelas dasar, dengan kata lain pembelajaran membaca permulaan merupakan dasar atau modal bagi murid untuk membaca lanjut. Hasil pengamatan pada siswa tunagrahita ringan di kelas IV SLB Somba Opu Kabupaten Gowa cukup memprihatinkan karena siswa telah duduk di kelas IV namun masih saja terhambat dalam aktivitas membaca kata, yang seharusnya hal tersebut telah mampu dikuasai oleh siswa di kelas dasar I, II dan III.

Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kognitif mereka menyebabkan mereka sulit dalam menyerap kata­kata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca). Di dalam rencana penelitian ini, penulis telah mengindentifikasi masalah mendasar yang terjadi di kelas IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu: Berdasarkan pengamatan penulis pada kelas IV bahwa siswa tunagrahita ringan di kelas ini mengalami kesulitan di dalam membaca. Kesulitan yang ditemukan di kelas tersebut yaitu: siswa bingung meletakkan posisi kata dan kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kata.

Realitas ketidakmampuan murid dalam membaca tersebut ditunjukkan seperti; pada saat guru membacakan kata, kemudian murid mengikutinya. Selanjutnya apabila murid diminta untuk membaca kata yang lain tanpa bantuan guru, murid tidak mampu sehingga nampak bahwa murid cenderung menghafal saja. Masalah yang ditemukan dilapangan, dengan berdasar pada hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas tanggal 8 maret 2016 telah ditemukan bahwa terdapat empat murid tunagrahita ringan yakni: BRK, SYF, SPL, dan DL di kelas dasar IV SLB Somba Opu Kabupaten Gowa yang tidak mampu membaca kata dengan baik. Kemampuan awal murid saat ini hanya sebatas melafalkan huruf saja, namun masih kesulitan ketika diperhadapkan dalam rangkaian kata Sehingga hal tersebut berdampak hasil akademiknya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terbilang rendah.

Kondisi tersebut menjadi suatu permasalahan yang cukup serius dalam dunia pendidikan luar biasa, perlu dipikirkan sebuah program pembelajaran dengan menerapkan model pembelajran sebagai suatu alternatif solusi yang dapat digunakan guru untuk mengurangi hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa. Hal ini berlaku pula dalam pembelajaran membaca pada anak tunagrahita ringan. Guru dapat memvariasikan metode pembelajaran membaca yang sudah ada dengan menggunakan media yang menarik dan mampu memotivasi siswa sehingga tercipta suasana belajar yang hangat dan menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang tepat akan memberikan kegiatan yang membuat anak terlibat dalam suatu aktivitas secara langsung yang menyenangkan. Hal tersebut bertujuan agar anak belajar secara alami dan bermakna. Pembelajaran membaca selalu terintegrasi dengan dalam pengembangan bidang-bidang lainnya maka ketepatan metode, strategi ataupun teknik dinilai sangat penting dan kesemuanya memiliki karakteristik tersendiri dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berangkat dari pernyataan di atas, maka perlu dilakukan suatu upaya yang diduga dapat mengatasi permasalahan ketidakmampuan membaca bagi murid tunagrahita ringan kelas dasar IV SLB Somba Opu Kabupaten Gowa yakni dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (Zaini Hizam, 2004), dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pada dasarnya penerapan pembelajaran kooperatif ini menekankan penerapan suatu metode dan strategi dengan mengkombinasikan sebuah media yang mampu menarik dan memotivasi siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”.

**B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan permasalahan pokok yang terdapat di kelas IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada siswa tunagrahita ringan kelas IV SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca kata pada siswa tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa..

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan dan referensi bagi penelitian berikutnya dengan variabel yang lebih lengkap berkaitan dengan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan

b. Selain itu, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pendidikan dan pengetahuan pada umumnya khususnya bagi ilmu pendidikan tentang pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan informasi dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran membaca bagi anak berkebutuhan khusus terutama siswa tunagrahita ringan.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran membaca bagi anak berkebutuhan khusus disekolah dasar terutama pada siswa tunagrahita ringan.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang dapat memperkaya khazana pengetahuan bagi pendidikan anak tunagrahita ringan, khususnya yang berkaitan dengan membaca dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga memungkinkan mereka berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
4. Bagi orang tua, menjadi masukan berharga bagi orang tua anak tunagrahita ringan dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam berkomunikasi dan bersosialisasi di lingkungan keluarga, dan masyarakat.